

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	3
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Jakarta

# Binaan Jakarta Entrepreneur Akan Terus Difasilitasi

Mereka harus terus didukung lewat berbagai program yang dapat menunjang keterampilan dan kemandirian usaha.

JAKARTA - Melalui program Jakarta Entrepreneur (Jakpreneur), para pelaku UMKM terus difasilitasi agar dapat lebih mudah mengembangkan usaha. "Sekarang ini setidaknya ada lebih dari 367.000 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi binaan Jakpreneur. Jumlah mereka dari waktu ke waktu terus meningkat," jelas Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Jakarta, Elisabeth Ratu Rante Allo, Minggu (10/9).

Selama ini, Jakpreneur menyampaikan wawasan yang luas tentang usaha dan

pengembangannya. Binaan lainnya, menyangkut sirkulasi keuangan dalam mengembangkan usaha agar lebih tertib. "Pengembangan jangkauan pasar yang lebih besar juga terus diusahakan Jakpreneur," tambah Elisabeth.

Dia menjelaskan program pengembangan UMKM sejalan dengan arahan Penjabat Gubernur DKI Jakarta, Heru Budi Hartono. Heru minta agar pertumbuhan jumlah pelaku UMKM Ibu Kota terus dipantau. Selain itu, mereka harus didukung lewat berbagai program yang dapat menunjang keterampilan dan kemandirian usaha.

Sinergi lintas sektor juga terus dibangun agar usaha UMKM Jakarta dapat tumbuh berkembang dengan baik. "Tentu saja ini menjadi semangat kami agar bisa terus mendampingi dan membantu UMKM dalam menjalankan usaha hingga bisa naik kelas," tandas Elisabeth.

Hingga Sabtu (9/9) malam, data dari Dinas PPKUKM mencatat sebanyak 42.444 peserta telah melakukan pengaktifan kembali (reaktivasi) akun Jakarta Entrepreneur.

Lainnya, sebanyak 235.369 UMKM telah mengikuti pelatihan. Mereka yang didampingi 215.404, dan dibantu perizinan 199.822. Mereka juga dibantu pemasaran 58.134, pelaporan keuangan 40.207 dan permodalannya 8.708 UMKM.

Dinas PPKUKM juga telah menyusun berbagai strategi guna mencari peluang peningkatan ekonomi, di antaranya penggunaan sistem e-order dan kegiatan pencocokan bisnis (business matching). Sampai saat ini, omzet penjualan produk peserta Jakpreneur dalam e-order telah mencapai 277 miliar lebih.

Elisabeth terus mengupayakan agar para pelaku UMKM mampu mengembangkan usaha sehingga produk makin berkualitas. "Berbagai upaya

kami hadirkan agar para pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas produk dan naik kelas," katanya.

## Peyek

Sementara itu, seorang pelaku UMKM bermodalkan usaha peyek mampu menembus pasar luar negeri. Pasangan suami istri dari Cibinong, Bogor, mampu mengembangkan bisnis peyeknya hingga dikenal dunia. Bisnisnya dinamai "Rempyek Syahna".

Dialah pasangan Eko Pusbiantari. Saat Covid, dia mendapat ide buat cemilan yang bisa untuk lauk. Ini perlu karena orang tidak keluar rumah. Awalnya, dia hanya mempromosikan rempeyek ke tetangga. Ternyata laris, karena mereka membeli lagi dan lagi.

Eko juga berusaha memasarkannya melalui media sosial. Berbagai platform, seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp, bahkan Google Ads. Netizen banyak yang bertanya-

tanya soal produk itu, seperti tentang harga serta cara pengirimannya.

"Jadi beli atau nggaknya belakangan," kata Eko. Lambat laun, bisnisnya pun mulai berkembang. "Rempyek Syahna" mendapatkan perpanjangan tangan di Jabodetabek melalui sejumlah reseller.

Suatu hari, di awal 2021, seorang pelanggan memesan rempeyeknya, namun minta untuk dikirimkan ke Hong Kong. Karena ada kekhawatiran soal rempeyek itu, seperti hancur, maka Eko pun menawarkan berbagai pilihan bagi pelanggan. Salah satunya rempeyek berbentuk brittle, yang sekilas mirip cookies.

Pelanggan mengiyakan, bahkan menanggung seluruh biaya pengiriman dari Indonesia ke Hong Kong. "Ternyata di sana mau di-drop di pusat oleh-oleh Indonesia," ujarnya. Harganya pun dijual berkali-kali lipat dibandingkan Tanah Air. ■ Ant/G-1